

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki beragam budaya yang berasal dari suku-suku yang ada di setiap sudut wilayahnya, menyebabkan setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda. Dengan memperhatikan kebudayaan, akan tampak bagi kita bahwa ada unsur-unsur dasar dan umum yang ada dalam kebudayaan. Unsur-unsur tersebut antara lain : Bahasa, kepercayaan, pengetahuan dan teknologi, nilai, norma dan sanksi, simbol dan kesenian. Ragam suku ini terkadang disangkut pautkan dengan keyakinan yang mereka miliki. Salah satunya suku yang mendiami daerah pesisir timur Sumatra Utara yaitu suku Melayu, etnis yang mendukung kesenian yang ada di Sumatra Utara yang identik dengan masyarakat penganut Islam serta memiliki berbagai alat musik tradisi sendiri dan bentuk penyampaian musik tersendiri serta lagu-lagu melayu yang mereka miliki.

Terdapat berbagai daerah yang di tempati oleh suku melayu di Indonesia, salah satunya daerah pesisir Labuhanbatu Utara yang memiliki kesenian yang sangat sulit dijumpai di daerah melayu lainnya, khususnya masyarakat suku melayu pesisir desa Kuala Bangka kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara, kesenian ini salah satunya musik tradisional *bordah*. Musik tradisional *bordah* terdapat di beberapa daerah di Indonesia seperti Riau, Asahan, Labuhan Batu, Labuhanbatu Utara seperti desa Gunting Saga, Aek Leidong, Tran,

dan yang terakhir pada masyarakat mayoritas suku Melayu pesisir di desa Kuala Bangka, Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Adib (2009:23) Bordah / Burdah artinya adalah jubah dari kulit atau bulu binatang. Burdah dikenal sebagai sebuah puisi cinta Rasul yang terkenal. Pada awalnya, burdah tidak memiliki muatan nilai sakral- historis apa-apa, selain sekadar sebutan baju hangat atau jubah sederhana yang biasa dipakai oleh orang-orang Arab. Adapun pencipta syair bordah sendiri adalah seorang seniman berkebangsaan Arab bernama lengkap Syafaruddin Abu Abdillah Muhammad bin Zaid AL-Bushiri.

Kemudian pada masyarakat melayu pesisir kabupaten Labuhanbatu Utara syair burdah mengalami perubahan sejak tahun 1920-an. Musik tradisional bordah adalah sebuah kesenian dalam bentuk syair - syair, tari-tarian, musik tradisional gendang melayu, serta ritual adat. Namun sebelumnya perubahan kesenian bordah ini telah dibahas oleh Nurmala Sari (2015) dengan judul Seni Bodah Pada Masyarakat Melayu di Kabupaten Labuhanbatu Utara Kajian Terhadap Bentuk Penyajian dan Perubahan. Musik tradisional bordah diyakini memiliki fungsi-fungsi tertentu yang belum banyak diketahui, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai fungsi-fungsi tersebut.

Kesenian musik tradisional bordah memiliki nilai-nilai kearifan dari segi musik, tarian dan terutama syair, hal ini ditinjau dari segi makna syair yang dibawakan serta peranan masyarakat dalam melestarikan musik tradisional bordah. Nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang berawal dari perilaku yang bersifat bijaksana yang ada di dalam suatu masyarakat yang sudah

diajarkan secara turun temurun oleh para tetua mereka kepada anak cucu dan penerusnya. Nilai-nilai budaya dapat diterima oleh semua masyarakat dan berlaku dalam jangka waktu lama berdasarkan kesepakatan masyarakat yang hidup dilingkungan budaya tersebut. Nilai-nilai yang disepakati dan masih sesuai dengan kondisi sekarang tersebut merupakan kearifan lokal.

Desa Kuala Bangka yang merupakan salah satu desa pesisir sungai di kecamatan Kualuh Hilir menjadi daerah yang masyarakat melayunya masih kental dengan adat istiadat terutamamusik tradisional bordahnya. Dengan adanya musik tradisional bordah menjadi salah satu simbol yang paling penting dan tidak pernah tinggal pada tiap kali upacara pernikahan berlangsung.

Keberadaan musik tradisional bordah diyakini membawa pengaruh positif bagi masyarakat sekitar serta memiliki berbagai fungsi positif. Hal ini menjadikan bordah sebagai sebuah media kearifan lokal bagi masyarakat desa Kuala Bangka. Oleh karna itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi mengenai nilai-nilai kearifan lokal musik tradisional bordah pada upacara pernikahan , sehingga dengan ini peneliti mencantumkan judul yaitu **“Musik Tradisional Bordah sebagai sebuah Kearifan Lokal pada Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang. Margono (2009: 54) mengatakan bahwa:

“Masalah ialah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (das hollen) dengan kenyataan yang ada (das sein)

Misalnya, kesenjangan antara luapan jumlah lulusan SMTA (das sein) dengan harapan akan kemampuan perguruan tinggi menampung lulusan itu (das sein) Adapun yang menjadi sumber utama permasalahan ialah bacaan, seminar, diskusi dan pertemuan ilmiah, pernyataan dari orang yang memiliki otoritas, pengamatan sekilas, pengalaman pribadi, perasaan dan ilham.”

Tujuan yang hendak dicapai dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan lebih mengarah, serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas.

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanasejarah singkat musik tradisional bordahpada upacara pernikahan masyarakat melayu pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara ?
2. Bagaimana keberadaan musik tradisional bordah pada upacara pernikahan masyarakat melayu pesisir Labuhanbatu Utara ?
3. Bagaimana fungsi musik tradisional bordah pada upacara pernikahan masyarakat melayu pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara?
4. Bagaimana instrument musik yang digunakan dalam pertunjukan musik tradisional bordah pada upacara pernikahan masyarakat melayu pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara?
5. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal musik tradisional bordah pada upacara pernikahan masyarakat melayu pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah menurut pendapat Triyono (2014 : 60) yaitu membatasi masalah-masalah yang akan diteliti yaitu menjelaskan ruang lingkup masalah secara operasional sehingga memudahkan pada saat pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Keberadaan musik tradisional bordah pada upacara pernikahan masyarakat melayu pesisir Labuhanbatu Utara.
2. Fungsi musik tradisional bordah pada upacara pernikahan masyarakat melayu pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Nilai-nilai kearifan lokal musik tradisional bordah pada upacara pernikahan masyarakat melayu pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan.

Maryaeni (2005:14) berpendapat :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar ada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga dapat disikapi sebagai jabaran focus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa rumusan masalah dalam sebuah penelitian menjadi fokus pada kajian tertentu. Sesuai dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah maka rumusan masalah perlu dirumuskan secara spesifik, berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keberadaan musik tradisional bordah pada upacara pernikahan masyarakat melayu pesisir Labuhanbatu Utara.
2. Bagaimana Fungsi musik tradisional bordah pada upacara pernikahan masyarakat melayu pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Apa saja nilai-nilai kearifan lokal musik tradisional bordah pada upacara pernikahan masyarakat melayu pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan untuk mengetahui gambaran dan arah kegiatan yang hendak dilakukan agar jelas hasil yang hendak dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Narbuko dan Ahmadi (2016: 46)

“Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.

Sejalan dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui keberadaan musik tradisional bordah pada upacara pernikahan masyarakat melayu pesisir Labuhanbatu Utara.

2. Untuk mengetahui fungsi musik tradisional bordah pada upacara pernikahan masyarakat melayu pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai kearifan lokal pada musik tradisional bordah pada upacara pernikahan masyarakat melayu pesisir Kabupaten Labuhanbatu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan memiliki tujuan dan manfaat yang berguna bagi semua kalangan. Menurut pendapat Narbuko dan Achmadi (2016: 163) Kegunaan penelitian adalah tujuan yang ingin dicapai oleh penulis/peneliti. Biasanya penulisan skripsi ditujukan untuk meraih gelar sarjana dari suatu Universitas. Maka inilah yang dicantumkan dalam kegunaan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca, terutama untuk para pengamat seni dan masyarakat yang berkecimpung di dalamnya.
2. Untuk mengenalkan tradisi yang tidak dikenal masyarakat umum
3. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan gagasan serta ide kedalam sebuah karya tulis.
4. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti yang lain, jika ingin meneliti objek yang sama, namun tentu saja dari sudut pandang yang berbeda.
5. Menambah sumber kajian bagi ruang baca pendidikan Musik di Universitas Negeri Medan.